

Analisis Harga Kopi Robusta Minggu Pertama Maret 2014

Kopi Robusta (Periode 3 – 7 Maret 2014)

Tergerusnya target produksi akibat cuaca yang ekstrem pada Januari dan Februari 2014 telah memicu harga kopi robusta masih menanjak. Bahkan pada awal Maret 2014, Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI) memprediksi ekspor kopi dari Indonesia diperkirakan akan mengalami penurunan sebesar 17 persen tahun ini dan mencapai level paling rendah sejak tahun 2011. Pemilu dan Piala Dunia yang sama-sama berlangsung tahun 2014 ini akan menaikkan konsumsi kopi lokal hingga mencapai rekor tertinggi. Sementara itu curah hujan yang tinggi juga menurunkan output kopi di dalam negeri.

Penjualan ekspor kopi diperkirakan akan turun menjadi 375.000 metrik ton pada tahun 2014 ini, dari 450.000 metrik ton di tahun 2013. Level ini merupakan yang paling rendah dalam tiga tahun belakangan. Permintaan dari dalam negeri diproyeksi mengalami kenaikan sebesar 7.5 persen dari 200.000 ton. Kenaikan ini cukup besar mengingat rata-rata kenaikan permintaan dari dalam negeri selama tiga tahun belakangan hanya sebesar 5 persen.

Produksi kopi robusta di Indonesia diperkirakan turun menjadi 520.000 ton dari 600.000 ton tahun sebelumnya. Produksi ini akan menjadi yang paling rendah sejak musim 2011-2012. Harga kopi robusta telah memasuki pola *bullish* di bulan Desember 2013 lalu, mengalami *rebound* sebesar 36 persen menjadi 1.943 dollar per ton di perdagangan NYSE Liffe London kemarin. Pada bulan November lalu harga sempat anjlok mencapai level 3 tahun terendah. Sementara itu harga kopi arabika berjangka tampak mengalami kenaikan sebesar 49 persen menjadi 1,6515 dollar sepanjang tahun 2014 ini.

Pada transaksi awal pekan, Senin (3/3) harga kopi robusta menanjak akibat pergerakan harga pada akhir pekan sebelumnya. Pada Senin, harga kopi robusta di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) bergerak naik dan tercatat pada level Rp 25.810 untuk kontrak Maret 2014 dan kontrak Mei 2014 tercatat pada level Rp 25.060 per kg.

Namun sejak Selasa hingga Rabu harga kopi robusta tercatat tertekan. Pelaku pasar jenuh akibat relinya harga sepanjang pekan sebelumnya. Selain itu, krisis Ukraina juga masih membuat situasi bursa mengalami ketidakpastian sehingga hampir semua *soft commodity* sepanjang Selasa (4/3) dan Rabu (5/3) mengalami tekanan.

Pada Rabu (5/3) harga kopi robusta di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) telah tertekan dan tercatat pada level Rp 25.260 per kg yang sebelumnya Rp 25.600 untuk kontrak pengiriman Maret 2014 dan kontrak Mei 2014 tercatat Rp 25.110 per kg.



Hingga transaksi Jumat (7/3), harga kopi robusta kembali menanjak. Mengonfirmasi data Bappebti, harga kopi robusta penyerahan di London untuk kontrak Maret 2014 tercatat pada level US\$ 2.134 per ton dan kontrak Mei 2014 tercatat pada level US\$ 2.083 per ton. Sementara untuk pasar spot Lampung bertengger pada level Rp 21.830 per kg.